

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) merupakan inovasi yang dicetuskan oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia guna meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam proses rekapitulasi penghitungan suara. Penggunaan Sirekap pada pemilu 2024 menunjukkan bahwa dengan inovasi baru ini menjadi potensi yang besar untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam proses rekapitulasi suara.

Penelitian ini menemukan bahwa aspek tujuan dari implementasi Sirekap jelas dan terukur, hal ini dibuktikan dengan aksesibilitas yang dapat dilihat oleh masyarakat secara langsung sehingga dapat membandingkan hasil perolehan yang ingin diketahui secara online dengan hasil langsung di TPS. Sirekap juga menjadi inovasi baru dalam transparansi, kecepatan, serta akurasi hasil rekapitulasi suara. Keberhasilan Sirekap sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Untuk menjalankan Sirekap diperlukan dukungan seperti koneksi internet dan pasokan listrik yang memadai, anggaran yang cukup dan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengoperasian Sirekap.

Faktor kunci dari keberhasilan Sirekap yaitu dari pelaksana itu sendiri, pelaksana harus memiliki karakter berupa keterampilan yang mumpuni untuk mengatasi permasalahan atau kendala teknis pada Sirekap yang mungkin muncul di

lapangan pada saat pemilu berlangsung dan untuk memastikan pelaksana yang berkualitas harus dilakukan pelatihan secara berulang serta uji coba penggunaan Sirekap. Perlu dilakukan komunikasi yang lebih intens untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terkait peranan masing-masing dalam satu tujuan Sirekap. Koordinasi antar KPU, Pemerintah Daerah dan instansi terkait perlu berjalan lancar untuk memastikan dukungan teknis keterlibatan proses Pemilu.

Kondisi eksternal berupa sosial, ekonomi, dan politik juga berpengaruh terhadap implementasi Sirekap. Dilihat dari aspek sosial tingkat kepercayaan masyarakat terhadap KPU dapat meningkat karena Sirekap menawarkan transparansi, hal ini dapat dilakukan dengan memantau hasil perolehan suara secara online. Namun tidak semua masyarakat mampu untuk mengakses dikarenakan lokasi masyarakat yang kurang mendukung akses internet maupun kelompok usia lanjut yang tidak paham teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dilihat dari aspek ekonomi berupa terjadi efisiensi anggaran kertas dan logistik tentu menjadi keuntungan namun penerapan Sirekap menjadi inovasi baru membutuhkan biaya yang cukup besar. Dan terakhir jika dilihat dari aspek politik, Sirekap menyajikan ketersediaan data dan transparansi hasil yang dapat mengurangi kemungkinan manipulasi suara terjadi namun muncul isu terkait keamanan siber dibalik Sirekap. Hal ini digunakan oleh pihak yang meragukan hasil perolehan suara sehingga memunculkan hoaks tentang manipulasi data yang memicu kurangnya kepercayaan masyarakat.

Implementasi Sirekap dapat menghadapi tantangan dan menimbulkan masalah baru, seperti infrastruktur teknologi yang terbatas di daerah terpencil, kerentanan terhadap serangan siber, kebutuhan pelatihan bagi petugas pemilu, dan kemungkinan gangguan teknis yang dapat memengaruhi keandalan dan akurasi data. Meskipun demikian, keberadaan Sirekap secara keseluruhan cenderung menjadi solusi untuk meningkatkan dan memodernisasi sistem pemilu daripada menimbulkan masalah serius baru, namun perlu untuk memastikan kesalahan yang muncul diatasi dengan tepat.



6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan serta merujuk pada penelitian mengenai Implementasi Sirekap dalam penyelenggaraan pemilihan umum di Kota Padang, maka peneliti mempunyai saran secara akademis dan praktis yaitu :

1. Secara Akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat fokus secara spesifik pada evaluasi yang mendalam terkait efektivitas dan efisiensi penggunaan Sirekap. Penting untuk memahami bagaimana Sirekap dapat mengurangi mengurangi kesalahan dalam penghitungan dan mempercepat proses rekapitulasi, penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan data serta waktu yang dihasilkan dari metode manual ke metode online Sirekap. Hal ini juga dapat mengetahui terkait Sirekap dilihat dari aspek politik dan sosial yang melihat perubahan perilaku memilih dan persepsi masyarakat dalam memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi mempengaruhi letigimasi demokrasi.

2. Secara Praktis

Implementasi Sirekap memerlukan dukungan yang penting dalam memastikan Sirekap berjalan dengan lancar. KPU Kota Padang sebagai salah satu lembaga pelaksana harus gencar serta memprioritaskan pelatihan yang berulang untuk memastikan kesiapan dari seluruh panitia pelaksana

pemungutan suara di lapangan. Juga penting diperlukan dukungan teknis yang cepat dan responsif di lapangan seperti adanya tim ahli yang dapat menangani secara cepat memberikan bantuan langsung jika terjadi permasalahan teknis, perlu juga diterapkan *help desk* yang terpusat dan mudah diakses oleh seluruh panitia atau masyarakat. KPU perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terkait cara kerja Sirekap seperti cara mengakses data secara real-time untuk melihat hasil perolehan suara di tempat TPS masing-masing dan hal tersebut akan meningkatkan partisipasi masyarakat.

